

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan yang dilakukan pada klien untuk memberikan terapi terbaik terhadap gangguan yang dialaminya. Pembedahan adalah sebuah proses invasif karena insisi dilakukan pada tubuh atau ketika bagian tubuh diangkat (Rosdah, 2015). Tindakan operasi atau pembedahan, baik elektif maupun kedaruratan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan bagi hampir semua pasien. Seringkali pasien menunjukkan sikap berlebihan dengan kecemasan karena ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan pembiusan (anestesi).

Anestesi berarti suatu tindakan menghilangkan rasa sakit ketika dilakukan tindakan pembedahan dan atau prosedur lainnya yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh ((Majid.,et al.,2011). Tindakan anestesi yang sering dilakukan pada prosedur pembedahan yaitu regional anestesi dan general anestesi. General anestesi adalah suatu keadaan tidak sadar yang bersifat sementara yang diikuti oleh hilangnya nyeri secara menyeluruh akibat pemberian obat anestesi. Sedangkan regional anestesi merupakan suatu metode yang lebih bersifat sebagai analgesik karena menghilangkan nyeri dan pasien dapat tetap sadar (Pramono, 2015). Kedua jenis anestesi ini merupakan tindakan yang harus dan mutlak dilakukan pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi.

Tindakan pre operasi dan pre anestesi merupakan stressor bagi pasien yang dapat membangkitkan reaksi cemas baik secara fisiologis maupun psikologis. Respon umum pasien yang menghadapi pembedahan adalah cemas.

Pada teknik pembiusan general anestesi maupun regional anestesi memberikan banyak komplikasi dan efek samping (Irianto, 2011) . Jika pasien menjalani operasi dengan teknik general anestesi maka pasien dapat merasa

cemas dengan membayangkan pasien tidak sadar selama operasi sampai setelah operasi, sedangkan perasaan cemas pada teknik regional anestesi dengan keadaan sadar pasien dapat membayangkan apa yang sedang dilakukan selama operasi sehingga dapat mengakibatkan tingkat kecemasan pasien dengan teknik general dan regional anestesi dapat meningkat.

Insidensi kecemasan pada individu seseorang terjadi 2-4% dalam kehidupannya. Di Amerika, lebih dari 23 juta penduduk (25%) warga nya mengalami kecemasan bahkan masuk gangguan panic. Data dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2013 di Amerika Serikat menyatakan bahwa jumlah pasien pre operasi bertambah dengan klien yang mengalami gangguan kecemasan sebelum menjalankan tindakan operasi sekitar 20%. Prevalensi kecemasan di Indonesia diperkirakan berkisar antara 9-12% populasi (Depkes RI, 2010) yang dikutip oleh Sartika & Ismail (2013).

Data tindakan anestesi di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru tahun 2020 mencapai 1.497 kasus dengan kategori general anestesi nya 1.021 kasus, tindakan regional anestesi nya 476 kasus. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data jumlah tindakan general anestesi dan regional anestesi sampai bulan Februari 2021 mencapai 60 kasus. Peneliti juga melakukan *screening* kepada 10 pasien yang akan menjalani tindakan operasi dengan pembiusan general dan regional anestesi masing masing berjumlah lima pasien didapatkan data bahwa kesepuluh pasien tersebut 100% mengalami cemas dari ringan-berat. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 pasien mengungkapkan bahwa pasien cemas bila tidak bisa sadar lagi dari efek pembiusan, takut bila tindakan anestesi nya gagal dan takut merasakan kesakitan saat dilakukan tindakan operasi dan takut meninggal dimeja operasi. Alasan tersebut merupakan suatu resiko yang bisa terjadi selama proses anestesi dan operasi dilakukan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nugroho tahun 2014 tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien yang dilakukan Spinal Anestesi Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda“

didapatkan data bahwa 70% pasien mengungkapkan perasaan takut dan cemas serta selalu bertanya tentang prosedur tindakan spinal anestesi. Tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yang masuk kategori berat mencapai 60% dan setelah dilakukan 43% tidak mengalami kecemasan, yang artinya masih 57% masih mengalami kecemasan.

Kecemasan pasien dalam menghadapi operasi dan anestesi adalah hal yang penting untuk diperhatikan agar penanganan pasien bisa terlaksana dengan baik. Untuk mempersiapkan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi dan anestesi di rumah sakit tentu sudah ada standarnya prosedur operasional (SPO). Persiapan mental seperti kunjungan *pastoral care* dan Orang Legio Maria (kelompok doa), *inform consent* pada pasien pre operasi dan pre anestesi sudah dilakukan dengan baik. Penjelasan detail mulai dari cara dan prosedur tindakan operasi dan anestesi sampai komplikasi yang bisa terjadi dari tindakan operasi dan anestesi. Hal yang terjadi dilapangan ketika sudah mengetahui komplikasi yang bisa terjadi dari tindakan operasi dan anestesi ini lah yang sering memicu rasa cemas pasien. Seringkali pasien menunda dan membatalkan tindakan dengan alasan tidak siap secara mental. Menunda tindakan tentu mempengaruhi *Length Of Stay (LOS)* pasien dirumah sakit. Selain memperpanjang LOS, kecemasan pasien yang tidak di terkontrol dirumah sakit menunjukan buruknya asuhan keperawatan yang dilakukan di rumah sakit. Hal ini menunjukan bahwa teknik manajemen kecemasan tidak diaplikasikan dengan baik.

Keberhasilan tindakan operasi sangat tergantung pada tindakan anestesi. Kecemasan pada pasien yang akan dilakukan tindakan anestesi tentu akan berpengaruh pada proses anestesi tersebut. Perbedaan tingkat kecemasan yang terjadi pada pasien baik yang dilakukan tindakan dengan general anestesi dan regional anestesi membantu petugas kesehatan dalam melakukan manajemen kecemasan pada pasien pre operasi. Sehingga asuhan yang diberikan menjadi fokus pada pokok permasalahan yang dihadapi pasien. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan sebagai bahan

penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Dan Regional Anestesi Di RSSM Pekanbaru Tahun 2021”.

## B. Rumusan Masalah

Seringkali pasien menunda dan membatalkan tindakan dengan alasan tidak siap secara mental. Hal ini mempengaruhi *Length Of Stay (LOS)* pasien dirumah sakit. Kecemasan pasien yang tidak di terkontrol dirumah sakit menunjukkan buruknya asuhan keperawatan yang dilakukan di rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa teknik manajemen kecemasan tidak diaplikasikan dengan baik. Perbedaan tingkat kecemasan yang terjadi pada pasien baik yang dilakukan tindakan dengan general anestesi dan regional anestesi membantu petugas kesehatan dalam melakukan manajemen kecemasan pada pasien pre operasi.

Sesuai latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operasi yang dilakukan dengan general anestesi dan regional anestesi di RSSM Pekanbaru Tahun 2021?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operasi yang dilakukan dengan general anestesi dan regional anestesi di RSSM Pekanbaru tahun 2021.

### 2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan pasien pre operasi yang dilakukan general anestesi dan regional anestesi di RSSM Pekanbaru tahun 2021
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi yang dilakukan general anestesi di RSSM Pekanbaru tahun 2021
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi yang dilakukan regional anestesi di RSSM Pekanbaru tahun 2021

- d. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operasi yang dilakukan dengan general anestesi dan regional anestesi di RSSM Pekanbaru tahun 2021.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Praktek Keperawatan di Rumah Sakit

Sebagai pedoman untuk tetap memberikan pelayanan yang holistic bagi pasien meliputi aspek bio, psiko, sosio dan spiritual. Penelitian ini lebih menekankan aspek psikologis pasien yaitu perasaan cemas pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan terutama dalam aspek kecemasan pasien pre operasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan general dan regional anestesi

